

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan peran perbankan tidak lepas dari pengaturan sistemnya, perbankan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 jelaskan bahwa Bank adalah organisasi komersial yang mengumpulkan uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kepada Masyarakat kredit dan cara lain untuk meningkatkan standar kehidupan Masyarakat. Bank bertindak sebagai perantara mempengaruhi perekonomian suatu negara. Bank menyediakan memberikan kontribusi nyata terhadap dinamisme perekonomian. Bank yang diharapkan dapat mengendalikan sistem stabilitas moneter suatu negara, yaitu berkontribusi pada pengaturan peredaran uang merupakan fungsi dari bank swasta. Misi bank adalah mengumpulkan dan mendistribusikan dana komunitas. Peran bank ini adalah untuk menunjang kegiatan perekonomian negara berjalan dengan baik (Azzone et al, 1976, hlm 21).

Bank syariah yaitu bank yang penentuan harganya tidak menetapkan suatu tingkat bunga tertentu tapi didasarkan pada prinsip-prinsip syariah sesuai dengan peraturan bank Indonesia (PBI) no 6/24/PBI/2004. Dalam aktivitas sehari-hari, uang selalu dibutuhkan membeli atau membayar berbagai kebutuhan dan hal itu pula yang menjadi masalahnya, terkadang kebutuhan yang ingin dibeli masyarakat tidak terpenuhi. tidak puas dengan uang yang dimiliki. Jika membutuhkan uang apalagi dalam jumlah yang banyak dan dalam waktu singkat. bagi mereka yang memiliki aset berharga tetapi kesulitan dalam dengan uangnya

maka bisa segera dilakukan dengan menjual barang-barang berharga untuk mendapatkan jumlah yang diinginkan namun risikonya barang yang dijual akan hilang dan tidak dapat dikembalikan. Uang hasil penjualan pun biasanya akan lebih tinggi dari yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat menyebabkan pemborosan.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat mendorong mereka untuk mencari solusi dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini Lembaga keuangan atau perbankan sangat berperan penting dalam membantu perekonomian mereka (Kasmir, 2016, hlm. 33). Kredit yang diberikan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumsi maupun aktivitas produktif, sedangkan bagi bank sendiri aktivitas kredit ini mendatangkan keuntungan di bawah bentuk bunga yang diperoleh berupa ketidakseimbangan sumber modal yang dipinjamkan kepada masyarakat. Bisnis. Pemanfaatan berbagai produk yang tersedia di masyarakat tentunya akan menarik. Minat masyarakat terhadap perbankan, pertumbuhan ekonomi yang terus tumbuh, dan pilihan pemasaran produk yang beragam membuat masyarakat semakin mengenal produk perbankan, termasuk layanan perbankan syariah. Produk perbankan syariah seperti tabungan dan pembiayaan menjadi produk unggulan yang menawarkan berbagai manfaat, termasuk produk gadai emas (Nuryanto, 2017, hlm 62).

Profitabilitas yaitu kemampuan di perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit) dalam waktu yang ditentukan. Bagaimana perusahaan menggunakan modalnya untuk memperoleh keuntungan (profit). Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset,

dan modal saham tertentu. Brigham dan Houston menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Fitriyah, 2012, hlm. 145).

Emas telah menjadi simbol kekayaan dan kemewahan karena nilainya yang luar biasa dan keindahannya yang luar biasa. Selain itu, permintaan emas sebagai alat investasi juga tinggi, menjanjikan keuntungan yang tinggi dibandingkan komoditas, dan kelancaran operasional (mudah dijual kembali) bila diperlukan kapan saja (Sulistyowati, 2016, hlm. 102). Emas dianggap sebagai alat investasi yang tidak mudah terkena inflasi, mata uang global, kemudahan pemeliharaan, risiko moderat, mudah dipindahkan, tahan lama, likuit dan hanya dibutuhkan modal kecil untuk membeli. Hal itu membuat masyarakat Indonesia sering menggunakan atau memilih emas sebagai investasi paling sederhana untuk dikelola (Hayati, 2018, hlm. 27).

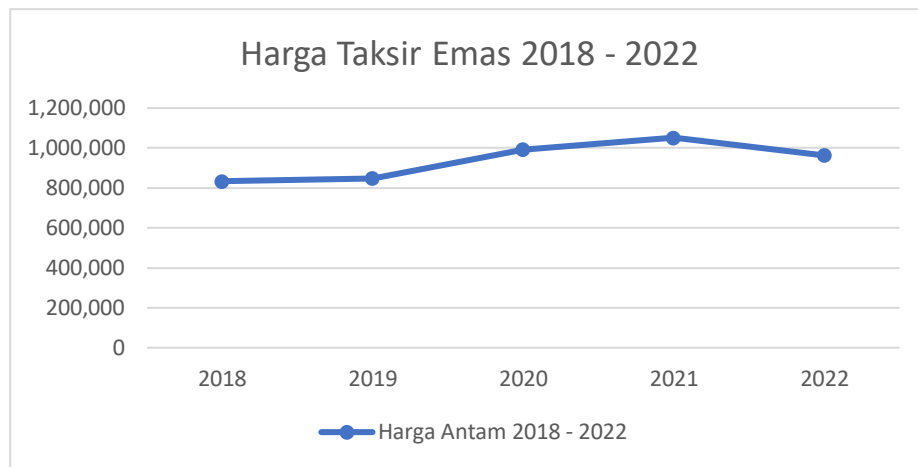
Secara umum, ada dua produk perbankan yang menggunakan emas sebagai akadnya, yakni emas gadai dan emas cicilan. Meski kedua produk tersebut menggunakan emas sebagai kontraknya, namun keduanya memiliki pangsa pasar dan tujuan yang berbeda. Produk cicilan emas biasanya hanya digunakan sebagai alat investasi jangka panjang. Meskipun gadai emas memiliki pangsa pasar yang lebih besar, namun gadai emas dapat dijadikan alternatif bagi nasabah yang memiliki kebutuhan mendesak dan membutuhkan uang dengan cepat atau sebagai salah satu cara berinvestasi emas. Pembayaran emas biasanya hanya digunakan sebagai alat investasi jangka Panjang (Zufriano, 2019, hlm. 30).

Bank syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang menyediakan produk berbasis emas syariah untuk membantu memenuhi permintaan dari masyarakat. Selain alasannya rasional produk berbasis emas punya potensi besar, sistem pembiayaan ini berdasarkan syariah. Di negara-negara mayoritas Muslim, produk berbasis emas syariah bisa berkembang dengan cepat. Bank syariah menggunakan biaya administrasi seperti penyimpanan atau pemeliharaan barang dan biaya taksir ditentukan dan disepakati sebelumnya.

Harga emas dapat mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan, karena komoditas yang paling banyak digunakan adalah emas. Sebab, harga emas sangat mempengaruhi perkiraan jumlah aset lain yang digadaikan (Zufriano, 2019, hlm. 34). Bahkan dalam sehari harga bisa naik atau turun 2% dari harga sebelumnya. Perubahan harga tersebut disebut dengan fluktuasi (Hayati, 2018, hlm. 17). Fluktuasi adalah perubahan harga atau nilai. Hal itu disebut sebagai ketidakpastian atau guncangan yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang mengubah nilainya bertambah atau berkurang.

Artinya setiap kenaikan atau penurunan harga emas akan mempengaruhi penyaluran kredit gadai. Padahal, saat meminjam kredit, nasabah sangat memperhatikan pentingnya harga emas. Tentu saja mereka berfikir bahwa ketika harga emas naik, maka nilai kredit yang disalurkan juga akan meningkat.

Gambar 1.1 Harga Taksir Emas



Sumber : Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia serta di olah data di Excel

Dari tabel diatas terlihat fluktuasi harga emas pada setiap periodenya sehingga memicu kenaikan dan penurunan jumlah penyaluran dana.

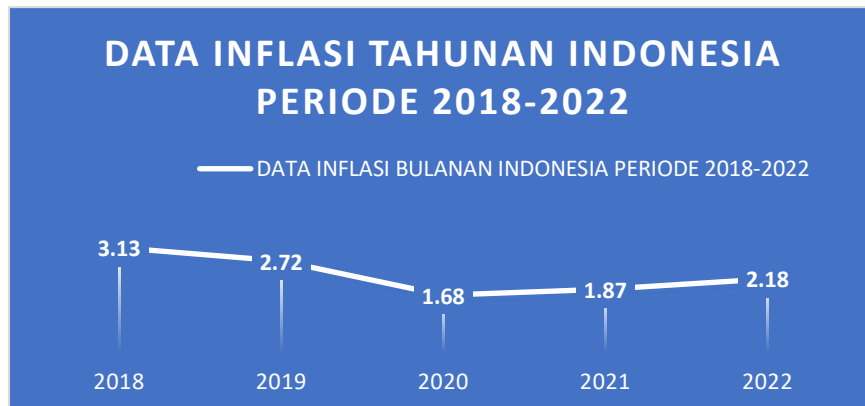
Menurut Idris (2017, hlm. 18), Fluktuasi merupakan gejala yang ditimbulkan adanya naik turunnya harga karena adanya pengaruh penawaran dan permintaan. Fluktuasi harga emas merupakan perubahan yang terjadi pada harga jual dan beli emas murni (Yohanes,S, 2007, hlm. 3). Ketidak stabilan harga emas di pasaran yang setiap tahun nya mengalami kenaikan dan penurunan harga. Hal yang biasanya menyebabkan perubahan harga emas yaitu Situasi perekonomian, hampir 80% pasokan emas terutama digunakan di industri perhiasan. Perhiasan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan. Ketika kondisinya Seiring dengan meningkatnya perekonomian suatu daerah, maka permintaan akan perhiasan juga meningkat. Juga karna perubahan kurs dengan Melemahnya nilai tukar dolar Amerika Serikat biasanya mendorong naiknya harga emas dunia. Sebab, investor memilih menjual dolar miliknya sendiri, lalu membeli emas yang dianggap

dapat melindungi nilai aset tersebut mereka punya. Dan karena suku bunga jika harga emas naik seiring dengan naiknya nilai tukar dolar AS terhadap rupiah Harga emas akan turun ketika suku bunga naik. Hal ini karena ketika suku bunga meningkat, banyak orang menarik diri dan tetap dalam bentuk simpanan berbunga tinggi dari penyimpanan emas. Suku bunga sendiri dapat meningkat dan menurun karena faktor-faktor tertentu.

Harga sendiri sebuah alat tukar dalam pemasaran untuk menghasilkan laba. Harga adalah salah satu patokan yang dapat berubah secara cepat yang dapat menghasilkan pendapatan serta unsur lain yang timbul adanya biaya. Harga emas mencerminkan ekspektasi dalam Tingkat Inflasi (Choirunnisa, 2018, hlm. 54).

Salah satu faktor yang mengganggu pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini adalah faktor inflasi (Saekhu, 2015, hlm. 103) Inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan berjalan dalam jangka waktu lama maksudnya apabila kenaikan harga pada jenis komoditas tertentu saja dan berjalan dalam waktu singkat maka tidak dikatakan sebagai inflasi (Yuliadi, 2019, hlm 40). Akibatnya, harga emas dan tingkat inflasi adalah dua faktor yang sangat penting diamati dalam profitabilitas atau keuntungan dalam menentukan stabilitas keuangan jasa perbankan syariah (Salim, 2010, hlm 78).

Gambar 1.2 Data Inflasi Tahunan Indonesia



Sumber : Bank Indonesia serta diolah data diexcel

Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak pada tingginya suku bunga perbankan. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengendalikan faktor inflasi yang dimaksud. Jika tingkat inflasi tinggi dan tidak terkendali, maka upaya bank dalam menghimpun modal masyarakat akan terpengaruh. gangguan tersebut menyebabkan penyaluran kredit menjadi tersendat dan menurun (Astuti, 2013. hlm. 12).

Dengan demikian, kenaikan inflasi akan menyebabkan pelanggan menarik modal dari perbankan untuk memenuhi permintaan akibat kenaikan harga komoditas dan jasa dan nilai mata uang rupiah mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga masyarakat ingin menyimpan uangnya di bank akan berkurang. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya penyaluran kredit perbankan dan hal ini juga akan mendorong masyarakat untuk menggadaikan aset berharga yang telah mereka simpan mereka (emas) karena meningkatnya permintaan akibat kenaikan harga komoditas dan jasa serta penurunan nilai mata uang rupiah untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam penyaluran tersebut maka untuk Mengukur efisiensi keuntungan bank atau keuntung di perusahaan atau bank, maka bisa menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau manfaat dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan ke dalam banyak fase operasi, tujuannya untuk melihat pertumbuhan perbankan syariah dalam kurun waktu tertentu baik berkurang atau bertambah. Kemudian hasilnya digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi efektivitas manajemen di sektor perbankan syariah. Mengevaluasi situasi keuangan perusahaan dan efisiensi operasi analisis bisnis dan keuangan memerlukan pengukuran. Ukuran yang digunakan dalam analisis adalah return on assets (ROA di sektor perbankan dan return on equity (ROE) untuk bisnis secara umum (kasmir, 2016, hlm. 5).

Return on Asset (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Ikhwal, 2016, hlm. 22). Menurut Riyadi (2016, hlm. 187) mengatakan bahwa kedua rasio ini digunakan untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya.

Sementara itu, beberapa penelitian sebelumnya mendukung perbedaan dengan penelitian saat ini. Meskipun keduanya membahas tentang profitabilitas

menggunakan variable yang sama, namun terdapat variasi dalam variabel dari segi fluktuasi harga emas dan Inflasi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan juga terdapat dalam metode analisis, periode penelitian dan Instansi. Penelitian ini memilih untuk fokus pada periode 5 tahun tahun terakhir, yakni dari tahun 2018 sampai 2022, karna informasi data yang diberikan pada periode tersebut terbaru dan mudah diakses, selain itu fluktuasi harga emas, inflasi dan profitabilitas pada periode 2018-2022 juga mengalami perubahan terus menerus.

Penelitian yang mencatat pengaruh baik dari harga emas dan inflasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rizky Azura Hayati (2018), menemukan bahwa Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jeni Syaefudin N (2014) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas Bank. Juga penelitian Jihan Iskandar tingkat inflasi menunjukkan angka positif, Lebih lanjut Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2017) menyimpulkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah. juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi Afriyani menyimpulkan bahwa Fluktuasi Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA). penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2015) yaitu harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Rahn. Terakhir Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abduh dan Yameen Idrees yaitu inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Adapun penelitian yang mencatat pengaruh buruk dari harga emas dan inflasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andini (2017) menyimpulkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn dengan probabilitas. Juga oleh Jihan Iskandar yaitu variabel fluktuasi harga emas menunjukkan angka negatif, artinya fluktuasi harga emas berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan rahn, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2015) hasilnya yaitu tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit Rahn.

Fluktuasi harga emas dan inflasi merupakan indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan tingkat profitabilitas. Karena dapat mempengaruhi naik turunnya harga pokok dan menambah masalah ekonomi pada masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif yang kuat, lemah, atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali di antara variabel-variabel tersebut. Sehubungan dengan latar belakang inilah penulis mengangkat masalah ini dengan judul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia Periode 2018-2022”**

B. Rumusan masalah

1. Apakah fluktuasi harga emas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia?

3. Apakah fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah fluktuasi harga emas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji apakah inflasi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji apakah fluktuasi harga emas dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di Bank Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi lembaga yang terkait baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Dan juga peneliti bisa menjadikan sebagai acuan dan evaluasi. Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu perbankan syariah juga dapat lebih mengenali dan memahami tentang Fluktuasi Harga Emas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia hingga pembaca yang nantinya bisa lebih jelas mengetahui informasinya.
- b. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Hasil diharapkan mampu untuk menjadi sumbangsih dalam dunia pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kajian ekonomi dan bisnis islam terutama tentang pengaruh Fluktuasi harga emas dan Inflasi terhadap profitabilitas Bank.
- b. Hasil diharapkan mampu memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu perbankan syariah dan menjadi rujukan penelitian berikutnya dalam meneliti terkait Fluktuasi harga emas dan Inflasi terhadap profitabilitas Bank.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu perbankan syariah juga dapat lebih mengenali dan memahami tentang Fluktuasi Harga Emas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indoneisa hingga pembaca yang nantinya bisa lebih jelas mengetahui informasinya.
- d. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Untuk pembahasan lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dari judul proposal skripsi ini, maka penulis mengusulkan sebuah definisi operasional agar penelitian ini lebih tepat sasaran, berikut yang dimaksud:

1. Pengaruh

Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (KBBI, hlm. 747), kata pengaruh yakni daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.

Pengaruh dalam penelitian ini yaitu apakah terjadi hubungan atau pengaruh yang baik dan buruk antara fluktuasi harga emas dan inflasi pada profitabilitas Bank.

2. Fluktuasi Harga Emas

Menurut Yohanes (2007, hlm. 84) fluktuasi adalah lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik. Fluktuasi harga emas adalah naik dan turunnya sebuah harga emas, pergerakan harga emas yang terjadi secara real time yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni.

Fluktuasi harga emas yang dimaksud disini yaitu perubahan yang terjadi harga emas yang mana menjadi acuan dalam produk gadai emas hingga mempengaruhi profitabilitas Bank.

3. Inflasi

Menurut Hamilton (2001, hlm. 39) inflasi secara luas digambarkan sebagai situasi ekonomi di mana jumlah uang beredar meningkat lebih cepat daripada produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang sama.

Kecenderungan kenaikan inflasi akan menyebabkan penurunan jumlah dana yang dapat dihimpun perbankan syariah untuk total pembiayaan bank.

Inflasi yang dimaksud disini yaitu mengacu pada kenaikan Tingkat inflasi di Indonesia periode 2018-2022.

3. Profitabilitas

Menurut Permata (2014, hlm. 27) Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal yang dimilikinya. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable).

Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keuntungan yang didapatkan Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022, profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan Rasio Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE).

4. Gadai Emas

Menurut (Basyir M.A, 1983) Rahn atau gadai adalah perjanjian untuk menahan sesuatu barang berharga seperti dengan jaminan tanggung jawab atas suatu hutang atau menjadikan sesuatu yang bernilai menurut syarak adalah tanggung jawab Marhun bih, maka dengan tanggung jawab atas suatu hutang, maka dapat diterima seluruh atau sebagian hutang tersebut.

Tujuan dari gadai (rahn) adalah untuk pencegahan terutama ketika seseorang terjerumus ke dalam situasi yang tidak terduga seperti kematian dan kecelakaan dimana membutuhkan uang tunai dengan cepat dan untuk

memenuhi kebutuhan keamanannya, modal kerja penuh untuk melanjutkan operasinya.(Amin and Chong, 2011)

F. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang dibahas penulis, perlu riset dulu untuk membedakannya penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Berikut adalah pencarian serupa telah diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Azura Hayati (2018) dengan judul Pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2015 – 2017. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky menggunakan metode penelitian kuantitatif disajikan dengan menggunakan angka-angka dan didapat dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) PT Bank Syariah Mandiri. Dengan koefisien determinasi (R^2) masing-masing 38,1% pada Return On Asset (ROA) dan 37,5% pada Return On Equity (ROE).

Perbedaan dari penelitian ini penelitian yang terdahulu fokus untuk mengkaji tentang fluktuasi harga emas pada produk gadai emas sehingga mempengaruhi profitabilitas dari Bank Syariah Mandiri tahun 2015 – 2017. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang ingin mengetahui

bagaimana fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas di Bank syariah Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eris Tris Kuniawati (2013), dengan judul Analisis Pengaruh Transaksi Gadai Terhadap Tingkat Keuntungan Bank Syariah Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Cabang Medan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eris menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data yang diperoleh melalui penelitian yang kemudian akan diolah dengan pengolahan data SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengukur besarnya pengaruh gadai emas yang diinterpretasikan dengan Fee Rahn (X1) terhadap laba bersih (Y) dilakukan dengan alat regresi linier sederhana dalam bentuk log. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Fee Rahn (X1) berpengaruh positif terhadap variabel terkait yaitu laba bersih perseroan Bank Syariah Mandiri Tbk.

Perbedaan dari penelitian terdahulu mencari tau bagaimana pengaruh transaksi gadai terhadap tingkat keuntungan bank, sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengkaji pengaruh fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas bank.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jihan Iskandar (2019), dengan judul Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn (Studi Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2017). Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat

untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1. variabel fluktuasi harga emas menunjukkan angka negatif, artinya fluktuasi harga emas berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan rahn. 2. variabel tingkat inflasi menunjukkan angka positif, artinya tingkat inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn. 3. Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi secara simultan atau bersamasama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn

perbedaan dari penelitian ini ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn, sedangkan mencari tau bagaimana pengaruh fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap profitabilitas produk gadai emas. Dan terdapat perbedaan pula pada lokasi penelitiannya. Berbeda juga dari tahun penelitian dan lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2013” Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier regresi berganda (Ordinary Least Square) dan pengujian asumsi klasik. Data yang digunakan adalah data time series yaitu periode 2005-2013. Berdasarkan hasil analisis secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit Rahn dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,8923 sedangkan pendapatan pegadaian (probabilitas t-statistik 0,0269)

dan harga emas (probabilitas t-statistik 0,0000) keduanya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit Rahn. Secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap penyaluran kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah. Dengan koefisien determinasi (adj R²) 60.60% dan sisanya sebesar 30,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat sewa modal, tingkat pendapatan perkapita dan pengangguran.

perbedaan dari penelitian ini ialah pada penelitian sebelumnya membahas tentang penyaluran kredit rahn dan penelitian ini tentang produk gadai emas terhadap profitabilitas bank.

5. Penelitian yang dilakukan Jeni Syaefudin N (2014) dengan judul Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada Produk Gadai Emas terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah Tahun 2012/2013. Adapun metode penelitiannya menggunakan deskriptif analisis melalui laporan keuangan Bank Mega Syariah periode tahun 2012-2013. Hasil penelitian tersebut adanya pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian tersebut adanya pengaruh fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas bank. perbedaan dari penelitian ini ialah pada tempat penelitian dan tahun penelitian.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Andini (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT.Pegadaian Syariah Di Indonesia Periode 2005-2016” hasil analisis secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn dengan probabilitas t-statistik

sebesar 0,1215 lebih besar dari 0,05. Sedangkan harga emas probabilistik t-statistik sebesar 0,0129 lebih kecil dari 0,05. Sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah. Dengan koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 9,29%. Dan sisanya sebesar 7,8% dijelaskan oleh variabel lain.

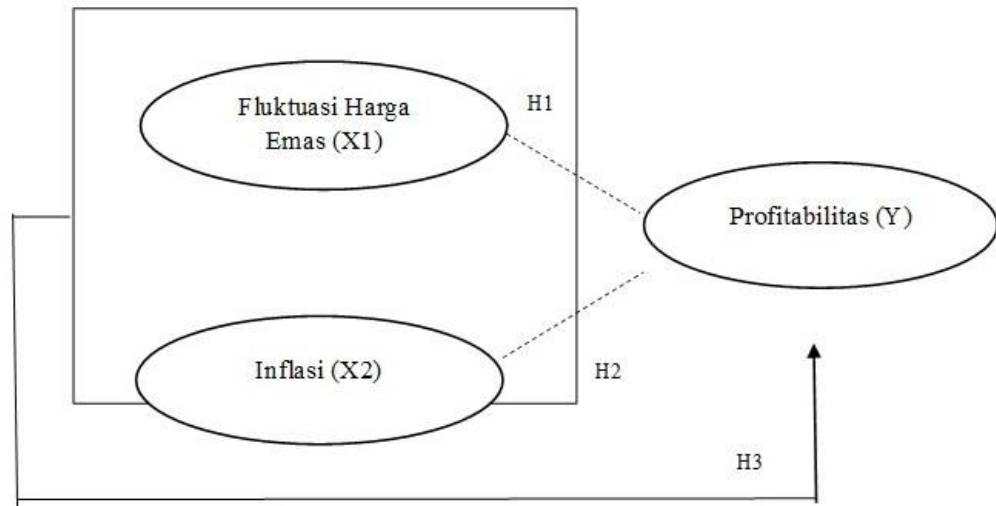
7. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Afriyani (2021), dengan judul pengaruh Fluktuasi Harga Emas Pada produk Gadai Emas Syariah Dan Produk Safe Deposit Box Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2018-2020. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif, dengan jenis penelitian Asosiatif. Model analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software SPSS. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan data deret waktu (Time Series), yaitu data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri mulai tahun 2018-2020. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel Fluktuasi Harga Emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA). Variabel Fluktuasi Harga Emas dengan nilai signifikansi $0,433 > 0,05$ dan nilai thitung $(-0,795) < t_{tabel} (2,037)$. Dan secara parsial variabel Save Deposit Box berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar $(7,980) > t_{tabel} (2,037)$. Sedangkan secara simultan variabel Fluktuasi Harga Emas dan Safe Depos Box berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Return On Asset (ROA) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung sebesar $(25,080) > Ftabel (3,29)$

8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Abduh dan Yameen Idrees (2013) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Malaysia. Penelitian tersebut mencoba untuk menguji dampak dari bank specific dan industry specific serta indikator makroekonomi terhadap profitabilitas bank Islam di Malaysia periode 2006-2010. Metode analisisnya menggunakan analisis regresi dengan jumlah sampel 10 bank Islam. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa bank size (ukuran bank) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas, selain itu faktor inancial market development dan market concentration juga berdampak positif dalam mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan variabel makroekonomi, yaitu inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Persamaan dalam penelitian ini adalah ketika menguji factor yang mempengaruhi profitabilitas Bank, maka sama-sama inflasi masuk kedalam factor tersebut, perbedaan dalam penelitian ini ialah pada penelitian sebelumnya ingin mengetahui factor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas Bank di Malaysia, sedangkan dalam penelitian ini ingin menguji bagaimana pengaruh Fluktuasi harga emas dan inflasi terhadap Profitabilitas Bank.

G. Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, pembatasan masalah, uraian penelitian terdahulu serta kerangka berfikir maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Fluktuasi harga emas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022.
 H_1 = Fluktuasi harga emas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022.
2. H_0 = Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank Syaiah Indonesia periode 2018-2022.
 H_2 = Tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank Syaiah Indonesia periode 2018-2022.

3. H0 = Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022.

H3 = Fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia periode 2018-2022.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah, bagian isi akan terdiri atas lima bab, kemudian didalamnya terdiri atas sub-sub bab diantaranya sebagai berikut :

Bab I adalah berupa pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang memuat alasan atau dasar pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini, dari latar belakang tersebut muncul suatu permasalahan yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu maka ditetapkan tujuan penelitian ini untuk menjawab dari rumusan masalah tersebut dan disertai signifikansi dari hasil penelitian. Definisi operasional/istilah dirumuskan untuk merincikan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian yang bermakna luas. Penelitian terdahulu menjadi salah satu referensi dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menambah teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Dan yang terakhir sistematika penulisan merupakan bagian yang menjelaskan penelitian yang akan dituangkan kedalam penelitian secara sistematis.

Bab II adalah berupa kajian teori dan kerangka pikir yang memberikan penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian, teori-teori tersebut bersumber dari buku, literatur, jurnal dan

penelitian-penelitian tedahulu. Kerangka pikir menjelaskan alur logika pemahaman dasar tentang garis besar proses penelitian yang akan dilakukan.

Bab III adalah berupa metode penelitian yang berisikan tentang operasional pelaksanaan penelitian ini yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data hingga prosedur penelitian.

Bab IV adalah berupa hasil dan pembahasan yang menjadi inti dari penelitian dimana dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian yang menjadi jawaban atas rumusan masalah.

Bab V adalah berupa penutup, yang berisi penjelasan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi penulis kepada berbagai pihak termasuk kepada peneliti selanjutnya.

